

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor yang paling efektif untuk mendorong devisa Indonesia, salah satu alasannya karena sumber daya yang dibutuhkan untuk mengembangkan terdapat semua di dalam negeri ini. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki berbagai keindahan alam dan keanekaragaman budaya yang dapat dinikmati oleh semua orang. Banyaknya suku, agama dan budaya di setiap daerah masing-masing yang menjadi suatu ciri khas sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi setiap orang yang melihatnya. Dengan adanya keanekaragaman budaya ini yang akan membuat pariwisata Indonesia semakin berkembang. Pariwisata tanpa adanya budaya akan menjadi kegiatan yang biasa saja atau monoton. Karena adanya budaya inilah yang menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Menurut Yoeti melalui Yulianto (2016:45), daya tarik wisata dibagi menjadi empat bagian, salah satunya yaitu daya tarik wisata budaya meliputi sejarah, seni, teater, hiburan dan museum.

Seni merupakan sebuah bentuk karya yang dibuat guna mengekspresikan diri atau segala sesuatu yang dinilai memiliki makna dan sejarah, yang disajikan dan dipertontonkan dalam bentuk sebuah pertunjukan. Dalam perkembangannya, seni pertunjukan biasanya ditampilkan dalam bentuk tarian, musik tradisional, teater, wayang, dan lainnya. Seni pertunjukan ini ditampilkan untuk menghibur dan juga sekaligus memperkenalkan budaya yang mengandung filosofi yang kemudian disampaikan melalui sebuah seni pertunjukan, dengan ini, seni pertunjukan dapat menjadi sebuah daya tarik wisata di suatu tempat tersebut. Seni pertunjukan adalah sebuah tontonan yang memiliki nilai-nilai seni dan budaya yang disajikan di depan

umum (Murgiyanto, 2016:21). Sedangkan seni pertunjukan menurut (Susetyo, 2017:8) adalah ungkapan budaya untuk menyampaikan suatu nilai-nilai budaya dan diwujudkan dalam norma-norma estetik dan artistik yang berkembang di suatu wilayah dimana seni pertunjukan itu tumbuh dan berkembang.

Seni pertunjukan memiliki peran penting dalam kegiatan pariwisata, karena seni pertunjukan ini dapat menjadi sebuah daya tarik wisata bagi wisatawan yang datang di suatu tempat. Perhatian dan minat terhadap sebuah seni pertunjukan tradisional membuat wisatawan menjadi lebih tahu tentang budaya budaya lokal serta keunikan yang ditunjukkan dalam suatu kesenian. Kesenian dan pariwisata merupakan dua kegiatan yang memiliki keterkaitan yang sangat kuat. Dimana kesenian tersebut berupa seni pertunjukan dan seni rupa, dalam konteks pariwisata menjadi suatu atraksi atau daya tarik wisata yang sangat menarik, khususnya kegiatan wisata budaya (Santoso melalui Elina,Murniati,Darmansyah, 2018:8).

Salah satu seni pertunjukan yang menjadi daya tarik wisata adalah seni pertunjukan jaranan. Jaranan adalah salah satu kesenian yang cukup tersebar di beberapa daerah di Jawa Timur. Adapun persamaan dan perbedaan masing-masing akan selalu selaras dengan karakteristik budaya masyarakat dimana kesenian itu hidup dan berkembang. Kesenian Jaranan Senterewe ini merupakan salah satu kesenian jaranan asli Kabupaten Tulungagung. Jaranan Senterewe merupakan seni pertunjukan yang menggunakan properti berupa kuda-kudaan yang terbuat dari bambu (jaran atau kuda kepang) kesenian ini sering ditampilkan pada saat upacara adat maupun upacara sakral lainnya. Kandungan magis yang terdapat dalam kesenian ini menjadi suatu ciri khas yang tidak bisa dihilangkan. Seiring berkembangnya jaman kesenian ini biasa ditampilkan dan dinikmati kapanpun dan dimanapun karena

banyaknya masyarakat yang ikut serta mengembangkan dan melestarikan kesenian ini. Kesenian ini sudah tersebar di berbagai daerah di Jawa Timur.

Kesenian Jaranan Senterewe sangat populer di semua kalangan terutama anak-anak, karena banyaknya pemain dan penonton dari kalangan anak-anak sendiri membuat seni pertunjukan ini sangat digemari. Dilihat dari peminatnya, kesenian ini memiliki potensi daya tarik wisata yang terbukti dengan banyaknya grup-grup baru yang ikut bergabung dan ikut serta melestarikan kesenian sebagai warisan budaya asli di Kabupaten Tulungagung. Kesenian ini juga menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal, dimana wisatawan tersebut selalu mengikuti dan sangat antusias menonton pementasan kesenian ini di berbagai tempat. Hal ini sejalan dengan (Yoeti dalam Kanzunudin, 2018:9) Kesenian tradisional merupakan daya tarik wisata (atraksi wisata) yang sangat potensial untuk konsumsi wisatawan.

Akan tetapi, perkembangan Kesenian Jaranan Senterewe saat ini terhalang dengan adanya wabah virus Covid-19. Semua aktivitas pertunjukan dalam kesenian ini ditutup dan dibatasi. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menghentikan penyebaran rantai virus yang terus terjadi. Dengan ini pemerintah membuat peraturan untuk selalu menjaga jarak (*Physical Distancing*) sampai penerapan PSBB yang dilakukan di beberapa daerah, contohnya program belajar yang saat ini dilakukan dari rumah untuk menggantikan kegiatan sekolah, beribadah dari rumah dan juga kerja dari rumah juga dilakukan. Hal ini dilakukan karena virus Covid bisa menyebar melalui *droplet* antar manusia, itu sebabnya warga harus menjaga jarak fisik dengan sesamanya untuk meminimalisir resiko penyebaran Covid-19.

Sampai saat ini kesenian Jaranan Senterewe di Tulungagung belum bisa digelar kembali. Sudah 1 tahun lebih pandemi ini belum berakhir. Hal ini membuat aktivitas pariwisata terhenti. Penutupan tempat wisata dan beberapa fasilitas

penginapan seperti hotel dilakukan, karena jumlah kunjungan wisata menurun yang berdampak pada perekonomian membuat hilangnya sebagian besar pendapatan, akibatnya sektor pariwisata saat ini sedang mengalami penurunan.

Tidak hanya dampak ekonomi, seni pertunjukkan juga terancam pelestariannya karena lama tidak ada pertunjukkan yang digelar. Kegiatan pengenalan seni pertunjukan ini untuk generasi berikutnya menjadi terhenti. Oleh karena itu, upaya pelestarian kesenian sebagai daya tarik wisata di Tulungagung harus segera dilakukan agar tidak mengalami kepunahan dan terus menjadi daya tarik bagi wisatawan.

Mengacu pada latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk membahas “Pelestarian Seni Pertunjukan Jaranan Senterewe Sebagai Daya Tarik Wisata Kabupaten Tulungagung Jawa Timur Dimasa Pandemi Covid - 19”, sebagai Artikel Ilmiah Ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peranan Seni Pertunjukan Jaranan Senterewe bagi pariwisata di daerah Tulungagung?
2. Apakah ada hambatan pelestarian Seni Pertunjukan Jaranan Senterewe selama masa pandemi Covid-19?
3. Bagaimana pelestarian Seni Pertunjukan Jaranan Senterewe di masa pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memaparkan peran Seni Pertunjukan Jaranan Senterewe bagi pariwisata Tulungagung.
2. Mengetahui permasalahan yang menjadi hambatan pelestarian Seni Pertunjukan Jaranan Senterewe selama masa pandemi Covid-19.
3. Memaparkan pelestarian Seni Pertunjukan Jaranan Senterewe di masa pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Akademis

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu pariwisata di bidang kesenian dan kebudayaan. Menurut Kussudiardja (2017:9) kesenian adalah bagian dari kebudayaan. Sedangkan kebudayaan adalah suatu entitas yang otonom dalam kehidupan manusia yang dapat dipengaruhi oleh faktor sosial atau secara alamiah. (Yoeti melalui Yulianto, 2015:45).

2. Manfaat Praktis

Sebagai masukan bagi pemerintah daerah setempat terutama Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tulungagung Jawa Timur dalam mengambil kebijakan untuk mempertahankan Seni Pertunjukan Jaranan Senterewe ini sebagai daya tarik wisata yang harus dikembangkan dan dilestarikan.

3. Manfaat Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan masukan dalam proses perkuliahan. Selain itu juga dapat menjadi tambahan literatur perpustakaan STIPRAM Yogyakarta. Penulis berharap penelitian ini mampu memberikan tambahan pengetahuan tentang budaya di dalam pariwisata Indonesia dan juga dapat meningkatkan mutu yang baik bagi pendidikan mahasiswa khususnya program studi Pariwisata Strata Satu sehingga mampu menciptakan sumber daya manusia di bidang pariwisata yang lebih berkualitas lagi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini menjelaskan tentang Pelestarian Seni Pertunjukan Jaranan Senterewe Sebagai Daya Tarik Wisata Kabupaten Tulungagung Jawa Timur Dimasa Pandemi Covid - 19. Subjek dari penelitian ini adalah pengelola, masyarakat dan wisatawan.

F. Linieritas Penelitian

Penulis membuat Artikel Ilmiah yang berjudul “Pelestarian Seni Pertunjukan Jaranan Senterewe Sebagai Daya Tarik Wisata Kabupaten Tulungagung Jawa Timur Dimasa Pandemi Covid - 19 “ karena adanya keterkaitan hubungan dengan laporan yang penulis tulis sebelumnya, yaitu Jurnal *Domestic Case Study* (DCS) yang berjudul “ Pesona Seni Budaya Turangga Yaksa di Trenggalek “ dan juga *Jurnal Foreign Case Study* (FCS) yang berjudul “ Wisata Virtual Sebagai Alternatif Berwisata di Glamping A’Moss dan di Phikulthong Malaysia Pada Masa Pandemi Covid-19 “. Dalam laporan ini menjelaskan tentang suatu ciri khas budaya yang sangat erat di masyarakat dan juga memiliki potensi untuk lebih dikembangkan lagi.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam Artikel Ilmiah ini terdiri dari

Bagian awal yang berisi :

1. Halaman Judul Artikel Ilmiah
2. Halaman Persetujuan
3. Halaman Pengesahan
4. Halaman Pernyataan Keaslian
5. Halaman Pernyataan
6. Motto
7. Halaman Persembahan
8. Kata Pengantar
9. Abstrak
10. Abstrak
11. Daftar Isi
12. Daftar Gambar

BAB I Pendahuluan :

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Ruang lingkup Penelitian
- F. Linieritas Penelitian
- G. Sistematika Penulisan

BAB II Kajian Literatur dan Kajian Teori:

A. Kajian Literatur

B. Kajian Teori

BAB III Metodologi Penelitian dan Data:

A. Metodologi Penelitian

B. Data

BAB IV Hasil dan Pembahasan:

A. Hasil

B. Pembahasan

BAB V Penutup:

A. Simpulan

B. Saran